

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Muhammadiyah 02 Sendang Agung**

SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung ini didirikan pada tahun 1985 yang terletak di Jalan Hermana Sendang Mukti oleh organisasi masyarakat yaitu Perserikatan Muhammadiyah. Luas tanah SMP ini adalah 4.130 cm, dengan ukuran 25 x 100 cm adalah tanah wakaf dari Alm. Bapak H. Sumpeno, dan sisany beli dari tanah masyarakat.

SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung sampai sekarang telah mengalami 4 pergantian kepemimpinan. Pemimpin pertama adalah Alm Bapak Muhammad Sukemi, selanjutnya dilanjutkan oleh Bapak Rumsan, S.Pd, dan kemudian dilanjutkan lagi oleh Bapak Ratim, S.Pd, dan yang selanjutnya di lanjutkan oleh Bapak Robiki, S.Pd.I, Sampai dengan sekarang. Awalnya Sekolah ini hanya memiliki 3 ruangan.

##### **2. Keadaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung**

Jumlah Pendidik dan Tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 2 Sendang agung lampung Tengah pada tahun pelajaran 2019/2020 keseluruhan adalah berjumlah 20 orang yan global rinciannya sebagai berikut:

**Tabel 4.1****Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Muh. 2 Sendang Agung**

No	Status	Jumlah
1	Guru Tetap	17
2	Guru Tidak Tetap	2
3	Tenaga Admisintrasi	2

Sumber: Dokumentasi SMP M 2 Sendang Agung TP 2019/2020

Selanjutnya mengenai tugas tugas dari pendidik dan tenaga Kependidikan dapat dilihat dari table berikut ini:

**Tabel 4.2****Data Guru Dan Karyawan SMP M 2 Sendang Agung**

No	Nama	L/P	Alumni	Ijazah Terakhir	Bidang Studi Yang Diajarkan	Tahun Mulai Mengajar
1	Robikin, S.Pd.I	L	UM Metro	S 1	PAI	1997
2	Ratim, S.Pd.I	L	UM Metro	S 1	PAI	1996
3	Nurul Qomariyah, S.Pd	P	STKIP M Pringsewu	S 1	BK	2006
4	Paiman, S.Pd, SD	L	UT Sendang Agung	S 1	Bahasa Indo	2002
5	Adik Tri Umiyati, S.Pd	L	UM Metro	S 1	IPA	2009
6	Sulastini, S.Pd, SD	P	UT Pringsewu	S 1	Bahasa Indo	2008
7	Widodo	L	SMA	S 1	Penjas	2010
8	Endang Maria	P	STIMIK Pringsewu	S 1	TIK	2010
9	Indah Septiani, S.Pd	P	UNILA	S 1	B Inggris	2011

10	Titin Fatmawati S.Pd	P	UM Metro	S 1	IPS	2016
11	Ika Puspita, S.Pd	P	UIN	S 1	B Inggris	2017
12	Musinah, S.Pd	P	UNILA	S 1	PKn	2010
14	Adi Gunawan, S.Pd	P	UM Metro	S 1	MTK	2017
15	Aprilia Lestari, S.Pd	L	STKIP M Pringsewu	S 1	MTK	2016
16	Wahyu Priyanto	L	UM Metro	S 1	A. Arab	2016
17	Ahmad Zakkasi, S.Pd	L	UM Metro	S 1	B. Indo	2018
18	Nyimas Intan, S.Pd	P	UIN	S 1	BK	2020
19	Lasiman	L	SPG Kalirejo	SMA	TU	1999
20	Ferdiyanto	L	SMA	SMA	Operator	2018
21	Siti Barokah	P	SMA	SMA	HW	2017

### 3. Kondisi Peserta Didik

**Tabel 4.3**

**Jumlah Peserta didik SMP Muh.02 Sendang Agung**

**TP 2019/2010**

No.	Jenjang Kelas	Distribusi Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas VII	Kelas VII-A	25
		Kelas VII-B	26
2.	Kelas VIII	Kelas VIII-A	19
		Kelas VIII-B	18
3.	Kelas IX	Kelas IX-A	33
		Kelas IX-B	33
Jumlah siswa			<b>154</b>

Sumber: Dokumentasi SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung, 2019,

#### **4. Visi, Misi, Tujuan Dan Strategi**

##### **a. Visi Sekolah**

Visi sekolah SMP Muhammaiya 2 Sendang Agung adalah:

“Mewujudkan sekolah yang berkualitas berlandaskan imtaq dan iptek, berbudi pekerti luhur serta menjunjung tinggi nilai-nilai budaya bangsa”.

##### **b. Misi Sekolah**

Misi Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama islam untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa.
2. Memberikan tambahan jam belajar bagi kelas IX
3. Melaksanakan pendidikan membaca Al\_Qur'an, Pramuka, HW, Tapak suci putra Muhammadiyah, Olah raga dan Kesenian.
4. Menumbuhkan warga sekolah berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan sehat rohani.
5. Memberdayaan Perpustakaan sekolah
6. Melestarikan Kebudayaan Daerah.

##### **c. Tujuan Sekolah**

Tujuan sekolah SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Adalah Sebagai Berikut:

1. Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia

serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2. Pada akhir tahun pelajaran siswa kelas IX memperoleh nilai UAs dan UN dengan hasil baik.
3. Siswa berbudi pekerti luhur
4. Sekolah dapat menciptakan budaya 7K.

**d. Strategi Sekolah**

Strategisekolah SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung adalah sebagai berikut:

1. Mensosialisasikan visi, misi kepada seluruh warga sekolah
2. Melaksanakan pembinaan baik kepada guru maupun kepada siswa di sekolah
3. Melaksanakan pembangunan dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan agar lebih baik dan menarik.
4. Memberikan kesempatan kepada guru atau karyawan untuk meningkatkan profesionalismenya melalui pelatihan-pelatihan dan seminar.
5. Mengadakan supervise kelas secara berencana dan konsisten.

## **B. Pembiasaan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah**

### **1. Tujuan Pembiasaan Shalat Berjamaah**

Mulai tahun pelajaran 2019/2020 SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah membuat kebijakan shalat berjamaah bagi siswa. Tujuan kebijakan ini dapat dilihat dari pernyataan Robikin, S.Pd., kepala SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah berikut ini:

*“Mulai tahun pelajaran 2019/2020 ini memang kami membuat kebijakan shalat berjamaah, yaitu jamaah shalat dhuHur. Maksud kami mengadakan kegiatan ini tiada lain hanyalah untuk kemaslahatan siswa. Diantaranya adalah untuk mengokohkan persaudaraan antar siswa di sekolah ini. Diharapkan dengan sering berkumpul waktu shalat berjamaah mereka lebih saling mengenal sesama saudara muslimnya sehingga mengokohkan ukhuwah islamiyah. Mereka menyadari bahwa Islam itu egaliter tidak ada kaya miskin tetapi yang utama adalah ketaqwaannya. Mereka diharapkan akan mempunyai perasaan yang sederajat sebagai seorang muslim. Hal ini pada akhirnya diharapkan mereka akan saling membantu dan saling mendukung. Intinya tujuan utamanya adalah meningkatkan ukhuwah islamiyyah. Namun selain itu juga harus dipahami tujuan yang tidak kalah pentingnya adalah supaya nanti-nantinya di luar sekolah siswa akan termotivasi untuk mendirikan shalat secara berjamaah, karena pahalanya berlipat ganda.”<sup>65</sup>*

Senada dengan pernyataan tersebut, Haidar Muttaqien, S.Ag., penanggung jawab program pembiasaan shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah menyatakan sebagai berikut:

*“Betul Mba, tujuan kegiatan ini tiada lain berfokus utama pada siswa. Intinya agar siswa menyadari bahwa shalat merupakan tiang agama dan shalat berjamaah berlipat ganda pahalanya. Dengan demikian diharapkan di kehidupan sehari-hari siswa betul-betul*

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Robikin, S.Pd., Kepala SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah, 19 November 2019.

*sebagai seorang muslim tidak pernah melupakan shalat dan berupaya melakukannya secara berjamaah karena pahalanya yang berlipat ganda. Selain itu juga kegiatan ini bertujuan meningkatkan ukhuwah islamiyyah sesama siswa yang semuanya beragama Islam. Dengan meningkatnya ukhuwah islamiyyah diharapkan siswa akan dijauhkan dari sifat-sifat egois, mau tolong menolong sesama teman. Juga saling mendukung. Satu hal lagi yang terlupakan Mba yaitu tentang tujuan meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan diselenggarakannya kegiatan shalat berjamaah yang diwajibkan pada siswa, maka siswa mau tidak mau harus mengikutinya. Hal ini tentunya akan berimplikasi pada meningkatnya tingkat kedisiplinan siswa.<sup>66</sup>*

Pernyataan kepala sekolah dan penanggung jawab program pembiasaan shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya tujuan diselenggarakannya kegiatan shalat berjamaah pada siswa adalah agar kegiatan tersebut berimbas pada meningkatnya ketaatan siswa dalam menjalankan shalat lima waktu khususnya dengan berjamaah walaupun tidak di sekolah dan tidak diperintah. Selain itu kegiatan shalat berjamaah tersebut juga diharapkan meningkatkan *ukhuwah islamiyah* sesama siswa di sekolah, serta menanamkan sikap *egaliter* bahwa semua siswa derajatnya sama di mata Allah, hanya ketaqwaannya yang membedakan. Kegiatan shalat berjamaah di sekolah ini juga diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah dan lingkungan masyarakat.

Shalat yang dilaksanakan secara berjamaah juga mendidik siswa untuk menghilangkan sikap egoisme, sebab siswa tidak mungkin mengikuti kemauannya sendiri untuk ruku' atau i'tidal mendahului imam atau

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Haidar Muttaqien, S.Ag., penanggung jawab program pembiasaan shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah, 23 November 2019.

melakukan salam lebih dini dibandingkan imam. Siswa siswa dituntut taat mengikuti gerak gerik seorang imam. Dengan demikian, semakin siswa sering shalat berjamaah maka semakin terdidik dirinya untuk mengendalikan atau melunakan sikap egoisme pada dirinya. Dari aspek sosial, shalat berjama'ah merupakan manifestasi dari bersatunya umat islam, tanpa memandang derajat antara kaya dan miskin. Bersatu padu dalam komando seorang imam. Hal ini telah digambarkan oleh rasulullah saw ketika mempersaudarakan para sahabat dari golongan anshar (orang-orang yang menyambut kedatangan rasulullah saw) dan golongan muhajirin (orang-orang yang hjah bersama rasulullah saw). Beliau mengatakan bahwa *ukhuwah* tercipta dengan adanya satu rasa sebagai saudara seiman dan seislam yang akan tumbuh secara perlahan-lahan dengan salah satu medianya berupa shalat berjama'ah.

Selain itu ibadah shalat yang dilakukan secara berjamaah akan menciptakan rasa empati terhadap sesama, hingga akhirnya tercipta sebuah rasa kasih sayang antar sesama muslim yang berawal dari *ta'aruf* (saling mengenal). Sebagai gambaran nyata, masyarakat saat ini pada umumnya disibukan dengan berbagai aktivitas sehari-hari, sehingga untuk mengenal atau bertemu tetangganya sendiri saja serasa sulit sekali. Akan tetapi dengan adanya shalat berjama'ah akan memberikan solusi untuk saling mengenal dan menjalin silaturahmi antar sesama.

Jika dicermati selain manfaat tersebut di atas, banyak ibadah mahdhah (vertikal) yang disyariatkan secara berjama'ah seperti shalat lima waktu, shalat jum'at, puasa ramadhan dan ibadah haji. Dan hikmah disyariatkannya ibadah tersebut secara berjama'ah, tentunya tertera beberapa hikmah yang bisa ditinjau dari berbagai aspek. Baik aspek pendidikan, sosial maupun dari

sisi balasan yang akan didapatkan (pahala). Pada aspek pendidikan contoh shalat berjamaah yang mengajarkan sikap kedisiplinan. Hal ini dapat dilihat dari adanya kedisiplinan waktu dalam melaksanakannya. Ketika adzan berkumandang, praktis orang yang ingin melakukan shalat berjama'ah akan bergegas menuju masjid pada waktu itu juga.

## **2. Jadwal Shalat Berjamaah**

Kegiatan shalat berjamaah dilaksanakan setiap hari sekolah pada waktu shalat dhuHur, tetapi dilakukan secara bergilir setiap semester karena terbatasnya kapasitas musholla dibandingkan banyaknya siswa yang ada. Jumlah siswa yang menuntut ilmu di SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah pada tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak siswa, terdiri dari 51 siswa kelas VII, 37 siswa kelas VIII, dan 66 siswa kelas IX. Masing-masing jenjang kelas terbagi menjadi dua kelas, yaitu: untuk kelas VII terdiri dari kelas VII-A (25 siswa) dan kelas VII-B (26 siswa), untuk kelas VIII terdiri dari kelas VIII-A (19 siswa) dan kelas VIII-B (18 siswa), sedangkan untuk kelas IX terdiri dari kelas IX-A (33 siswa) dan kelas IX-B (33 siswa), Jadwal dan ketentuan kewajiban siswa mengikuti shalat berjamaah di musholla sekolah setiap shalat dhuhur pada tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

- a. Siswa kelas VII-A (25 siswa) dan siswa kelas VIII-A (19 siswa) mengikuti kewajiban shalat berjamaah pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.
- b. Siswa kelas VII-B (26 siswa) dan siswa kelas VIII-B (18 siswa) mengikuti kewajiban shalat berjamaah pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

- c. Siswa kelas VIII (66 siswa) tidak diwajibkan mengikuti shalat berjamaah, namun dianjurkan mengikuti shalat berjamaah dhuhur apabila tempatnya masih memungkinkan atau melakukan shalat berjamaah angkatan selanjutnya setelah shalat berjamaah dhuhur yang pertama atau kedua selesai.
- d. Begitu juga siswa kelas VII-B (26 siswa) dan siswa kelas VIII-B (18 siswa) yang tidak terjadwal mengikuti kewajiban shalat berjamaah pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 tetap dianjurkan mengikuti shalat berjamaah dhuhur apabila tempatnya masih memungkinkan atau melakukan shalat berjamaah angkatan selanjutnya setelah shalat berjamaah dhuhur yang pertama atau kedua selesai.
- e. Begitu seterusnya nantinya untuk siswa kelas VII-A (25 siswa) dan siswa kelas VIII-A (19 siswa) pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 yang tidak terjadwal mengikuti kewajiban shalat berjamaah, tetap dianjurkan mengikuti shalat berjamaah dhuhur apabila tempatnya masih memungkinkan atau melakukan shalat berjamaah angkatan selanjutnya setelah shalat berjamaah dhuhur yang pertama atau kedua selesai

Berkaitan dengan masalah tersebut, Haidar Muttaqien, S.Ag., penanggung jawab program pembiasaan shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah menyatakan sebagai berikut:

*“Masalah jadwal agak panjang penjelasannya Mbak. Yang jelas gini Mbak, pada prinsipnya semua siswa kelas VII dan VIII diwajibkan mengikuti shalat berjamaah dhuhur, namun digilir setiap semester karena terbatasnya kapasitas muat musholla sekolah. Untuk semester ganjil diwajibkan pada kelas VII-A dan VIII-A, sedangkan untuk semester genap diwajibkan untuk kelas VII-B dan VIII-B. Nah, untuk*

*kelas IX memang hanya bersifat anjuran Mba. Namun pada prinsipnya para siswa diharapkan manakala memungkinkan untuk sholat berjamaah walaupun dengan temannya sendiri sebagai imam.”<sup>67</sup>*

### **3. Pelaksanaan Shalat Berjamaah**

SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah setiap hari mengadakan kegiatan shalat dhuhur berjamaah yang wajib dilakukan siswa yang terjadwal di musholla sekolah. Sekolah menerapkan shalat jamaah secara *ontime* yang sudah disosialisasikan kepada siswa, dengan pelaksanaannya 5 menit sebelum adzan dhuhur berkumandang. Para guru menginformasikan secara paralel ke seluruh kelas yang terjadwal shalat berjamaah menggunakan mikropon yang berpusat di ruang guru, sehingga guru yang berada di kelas terjadwal berkewajiban mengajak dan membimbing siswa untuk segera menuju ke masjid shalat jama'ah dhuhur. Kadang-kadang (misalnya setengah sebulan satu kali) sehabis jama'ah shalat dhuhur diberikan kultum oleh guru yang saat itu mendapat jadwal menjadi imam jamaah shalat, hal ini dilakukan sebagai salah satu wujud dari visi sekolah yaitu terwujudnya peserta didik yang bertakwa, cerdas, terampil, dan berakhlak mulia.

Berkaitan dengan permasalahan ini, Robikin, S.Pd., kepala SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah menyatakan:

*“Sesuai dengan program sekolah yang telah ditetapkan, maka sekolah menerapkan shalat jamaah secara ontime dan sudah disosialisasikan ke siswa, dengan semua siswa wajib shalat dhuhur di sekolah secara tepat waktu secara berjamaah sesuai jadwalnya, dan pada waktu*

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Haidar Muttaqien, S.Ag., penanggung jawab program pembiasaan shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah, 23 November 2019.

*pembelajaran tetapi sudah waktunya shalat, maka nanti guru agama/piket akan mengumumkan secara langsung kepada siswa melalui mikropon yang sudah tersambung disetiap kelas, sehingga pada saat itu juga guru mapel yang berada di sekolah akan membimbing siswa untuk langsung menuju ke musholla untuk halat jamaah.”<sup>68</sup>*

Selanjutnya tentang tindakan yang dilakukan pihak sekolah terhadap siswa terjadwal yang tidak mengikuti shalat berjamaah, Haidar Muttaqien, S.Ag. menjelaskan sebagai berikut:

*Iya ada, saya selaku penanggung jawab program shalat berjamaah bekerjasama dengan guru dan wali, ada presensi kendali shalat di kelas, yang nanti akan diabsen oleh ketua kelas bagi siswa yang shalat/tidak shalat, kemudian setiap hari jumat saya bekerjasama dengan guru dan wali kelas akan memberikan sanksi kepada siswa yang dalam beberapa kali berturut-turut tidak shalat, dengan memberikan tambahan tugas mata pelajaran tentang agama yang harus dikerjakan dan dikumpulkan atau dengan memberi sanksi membersihkan lingkungan musholla”<sup>69</sup>*

Selanjutnya Haidar Muttaqien, S.Ag. juga menambahkan bahwa berbagai upaya sekolah dalam menertibkan shalat berjamaah sudah dilakukan agar semua siswa shalat berjamaah di musholla sekolah. Ketika peneliti melanjutkan bertanya tentang upaya yang dilakukan sekolah agar siswa shalat berjamaah, lebih jauh Haidar Muttaqien, S.Ag. menambahkan sebagai berikut:

*“Upaya yang dilakukan sekolah dalam hal ini adalah ada kerjasama dan komitmen yang sama dalam membimbing anak agar mempunyai kesadaran untuk shalat, yang nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan yang tanpa siswa sadari sudah membentuk karakter disiplin dalam diri siswa, dengan tidak terlambat masuk sekolah, selalu mengerjakan tugas guru sesuai waktu yang disepakati,*

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Robikin, S.Pd., Kepala SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah, 19 November 2019.

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Haidar Muttaqien, S.Ag., penanggung jawab program pembiasaan shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah, 23 November 2019.

*berseragam sesuai ketentuan sekolah. Tentunya awalnya membutuhkan proses yang panjang, yang pada akhirnya siswa sudah biasa shalat tanpa diperintah bahkan dengan kata “doyak-ooyak” oleh bapak/ibu wali kelas atau guru BK, dan guru mapel agama.”<sup>70</sup>*

Secara lebih mendalam peneliti menanyakan kepada Robikin, S.Pd., kepala SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah tentang apakah di sekolah shalat jamaah wajib bagi siswa, maka Robikin, S.Pd. meyakini sebagai berikut:

*“Ya, guru mapel agama Islam dengan Waka Kurikulum, kesiswaan dan wali kelas bekerjasama untuk menggerakkan dan membimbing siswa agar shalat jamaah di masjid, dan disamping itu ada presensi shalat di setiap kelas untuk mengendalikan siswa, sehingga setiap minggu guru mapel agama akan melihat siapa saja siswa dari masing-masing kelas yang tidak shalat, kecuali anak perempuan yang berhalangan shalat/haid.”<sup>71</sup>*

Selanjutnya dijelaskan oleh Robikin, S.Pd., bahwa shalat jamaah tidak dimasukkan dalam tata tertib sekolah, karena secara umum tata tertib hanya memuat peraturan-peraturan yang bersifat kedisiplinan siswa, tentang pelanggaran-pelanggaran siswa seperti: terlambat sekolah, melakukan tindakan kriminal, memakai seragam tidak sesuai ketentuan dan lain-lain. Shalat jamaah adalah penilaian khusus yang diberikan oleh guru mapel agama yang nanti masuk dalam penilaian sikap spiritual siswa. Sekolah juga melakukan tindakan bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat jamaah, oleh guru agama dibantu wali kelas akan memberikan bimbingan secara personal kepada siswa tersebut.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Haidar Muttaqien, S.Ag., penanggung jawab program pembiasaan shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah, 23 November 2019.

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Robikin, S.Pd., Kepala SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah, 19 November 2019.

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Robikin, S.Pd., Kepala SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah, 19 November 2019.

Selain melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa/siswi yang terjadwal shalat berjamaah (siswa kelas VII-A dan VIII-A) tentang kegiatan shalat berjamaah yang wajib diikutinya. Ani Rahmawati (siswi kelas VII-A) yang rajin dan tidak pernah terlambat untuk shalat berjamaah kecuali ketika sedang berhalangan (*haidl*), mengatakan bahwa dirinya selalu mengerjakan shalat dengan cara berjamaah baik ketika di sekolah dan di rumah. Ketika peneliti menanyakan apakah mengerjakan shalat selalu berjamaah, dan kenapa, maka Ani Rahmawati menjawab:

*“iya Bu, saya selalu berusaha shalat berjamaah walaupun tidak di sekolah. Di rumahpun saya selalu berupaya shalat berjamaah, pahalanya lebih banyak daripada shalat sendiri, jadi saya selalu mengerjakan shalat berjamaah. Juga melatih disiplin kita jika shalat dengan tepat waktu.”<sup>73</sup>*

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Muhammad Hakim (siswa VIII-A) yang shalatnya kurang rajin dan pernah terlambat. Ketika peneliti menanyakan apakah mengerjakan shalat selalu berjamaah, dan kenapa, maka Muhammad Hakim menjawab:

*“iya, Kalau shalat berjamaah itu kan pahalanya lebih banyak dari pada shalat sendiri, jadi saya selalu berusaha untuk mengerjakan shalat berjamaah, tetapi kadang juga shalat sendiri, shalat karena orang tua menyuruh shalat.”<sup>74</sup>*

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Kezia Pramudita (Kelas VIII-A) yang shalatnya tidak rajin dan sering terlambat. Ketika

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Ani Rahmawati, siswi kelas VII-A SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah, 28 November 2019.

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Hakim, siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah, 28 November 2019.

peneliti menanyakan apakah mengerjakan shalat selalu berjamaah, dan kenapa, maka Kezia Pramudita menjawab:

*“Jarang, karena shalat saya masih berling karena kadang males banyak kerjaan bantu orang tua. Shalat di rumah karena disuruh orang tua itu juga kalau pada waktu orang tua menyuruh, kalau tidak ya nggak shalat.”<sup>75</sup>*

Ketika peneliti menanyakan tentang apakah mengerjakan shalat selalu tepat waktu, Elsa Monika menjelaskan kadang-kadang, Kalau shalatnya pada waktu di sekolah bisa tertib tepat waktu, karena sekolah menerapkan disiplin shalat tepat waktu, dan ada yang selalu mengingatkan, tetapi kalau pada waktu dirumah, kadang lupa waktu, dan malas.<sup>76</sup> Selanjutnya ketika peneliti menanyakan tentang sarana/fasilitas ibadah yang disediakan di SMP Muhammadiyah Sendang Agung kepada Haidar Muttaqien, S.Ag. menjawab sebagai berikut:

*“Menurut saya sekolah menyediakan fasilitas yang sudah cukup baik, dengan sarana prasara ibadah yang lengkap seperti: mukna (rukuk), sarung, tempat wudhu yang sudah memadai, karpet yang selalu bersih, sajadah, Perpustakaan meski masih kecil tapi bisa untuk menyimpan dan menggali ilmu agama bagi siswa yang mau membaca buku-buku tentang ilmu agama, masjid juga bisa dijadikan tempat untuk diskusi siswa.”<sup>77</sup>*

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Kezia Pramudita, siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah, 28 November 2019.

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Elsa Monika, siswa kelas VII-A SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah, 28 November 2019.

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Haidar Muttaqien, S.Ag., penanggung jawab program pembiasaan shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah, 23 November 2019.

### C. Hasil Analisis Deskriptif Kuantitatif Kedisiplinan Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah

Pada sub bab ini akan dipaparkan hasil analisis deskriptif kuantitatif kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah, baik yang diwajibkan mengikuti shalat berjamaah (kelompok eksperimen) maupun yang tidak diwajibkan (kelompok kontrol), namun terlebih dahulu dipaparkan karakteristik respondennya.

#### 1. Karakteristik Responden

Penelitian dilakukan terhadap 44 siswa yang diwajibkan mengikuti shalat berjamaah (kelompok eksperimen) dan 44 siswa yang tidak diwajibkan mengikuti shalat berjamaah (kelompok kontrol) di SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung. Karakteristik responden dipaparkan berikut ini.

##### a. Usia Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.1**  
**Usia Responden**

Usia	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	F	%	F	%
12 tahun	1	2,27	1	2,27
13 tahun	20	45,46	21	47,73
14 tahun	19	43,18	18	40,91
15 tahun	4	9,09	4	9,09
Jumlah	44	100	44	100

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Tabel tersebut di atas menunjukkan, untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol responden berusia 12 tahun sampai dengan 15 tahun, serta mayoritas berusia 13 dan 14 tahun.

### b. Jenis Kelamin Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.2**  
**Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	F	%	F	%
Laki-laki	17	38,64	19	43,18
Perempuan	27	61,36	25	56,82
Jumlah	44	100	44	100

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Tabel tersebut di atas menunjukkan, untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol mayoritas responden berjenis kelamin perempuan.

### c. Jenjang Kelas Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenjang kelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.3**  
**Jenjang Kelas Responden**

Jenjang Kelas	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	F	%	F	%
Kelas VII	25	56,82	26	59,09
Kelas VIII	19	43,18	18	40,91
Jumlah	44	100	44	100

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Tabel tersebut di atas menunjukkan, untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol responden duduk di kelas VII dan VIII, namun mayoritas duduk di kelas VII.

## 2. Kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah

Pada anak sub bab ini akan disajikan distribusi frekuensi perolehan skor kedisiplinan responden yang dilanjutkan dengan distribusi frekuensi pengkategorian. Menurut Syaifuddin Azwar, untuk membuat kategorisasi diperlukan mean teoretik dan satuan standar deviasi populasi. Standar deviasi dihitung dengan cara mencari rentang skor, yaitu skor maksimal yang mungkin diperoleh responden dikurangi dengan skor minimal yang mungkin diperoleh responden, kemudian rentang skor tersebut dibagi enam. Rumus yang digunakan untuk membuat kategorisasi adalah sebagai berikut:

Skor maksimal instrumen = jumlah pertanyaan x skor skala terbesar

Skor minimal instrumen = jumlah pertanyaan x skor skala terkecil

Mean teoretik ( $\mu$ ) =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal + skor minimal)

Standar deviasi populasi ( $\sigma$ ) =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimal – skor minimal)

Berdasarkan perhitungan di atas, setiap responden akan digolongkan ke dalam empat kategori seperti tampak pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.4**  
**Rumus Standar Pengkategorian Skor Kedisiplinan**

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	$X > \mu + 1\sigma$	Sangat disiplin
2.	$\mu < X \leq \mu + 1\sigma$	Disiplin
3.	$\mu - 1\sigma < X \leq \mu$	Tidak disiplin
4.	$X \leq \mu - 1\sigma$	Sangat tidak disiplin

Sumber: Azwar, 2012: 147<sup>78</sup>

Keterangan:

X = skor total setiap responden

---

<sup>78</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode .....*, hal. 147.

**a. Perolehan Skor Kedisiplinan Responden**

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif deskriptif pada Lampiran 7, dapat diketahui distribusi frekuensi perolehan skor kedisiplinan pada responden seperti tampak pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Skor Kedisiplinan Responden**

Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
Skor	F	%	Skor	f	%
64	2	4,55	66	2	4,55
66	1	2,27	68	1	2,27
68	1	2,27	69	1	2,27
70	1	2,27	70	2	4,55
72	1	2,27	71	1	2,27
78	3	6,82	72	2	4,55
79	1	2,27	77	1	2,27
81	1	2,27	78	2	4,55
83	2	4,55	80	1	2,27
84	5	11,36	81	3	6,82
86	2	4,55	82	1	2,27
87	1	2,27	84	2	4,55
88	1	2,27	85	3	6,82
90	3	6,82	86	2	4,55
92	2	4,55	88	2	4,55
93	3	6,82	89	3	6,82
94	3	6,82	91	2	4,55
95	2	4,55	92	2	4,55
98	2	4,55	93	2	4,55
99	1	2,27	94	2	4,55
100	2	4,55	98	2	4,55
102	1	2,27	100	1	2,27
104	2	4,55	102	1	2,27
106	1	2,27	104	2	4,55
			106	1	2,27
Jumlah	44	100	Jumlah	44	100
Skor maksimal = 106 Skor minimal = 64 Mean ( $\mu$ ) = 87,43 Standar deviasi ( $\sigma$ ) = 10,930			Skor maksimal = 106 Skor minimal = 66 Mean ( $\mu$ ) = 85,27 Standar deviasi ( $\sigma$ ) = 10,8237		

Tabel tersebut di atas menunjukkan perolehan skor responden kelompok eksperimen maksimal 106, minimal 64, dan mean 87,43. Hal ini tidak jauh beda dengan perolehan skor responden kelompok kontrol dengan skor maksimal juga 106 dengan skor minimal 66 dan mean 85,27.

#### b. Pengkategorian Skor Kedisiplinan Responden

Kedisiplinan responden diungkap menggunakan kuesioner skala 1-4 berisi 29 item pertanyaan. Berdasarkan ketentuan pengkategorian 4 kategori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pengkategorian skor kedisiplinan responden dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimal} = 29 \times 4 = 116$$

$$\text{Skor minimal} = 29 \times 1 = 29$$

$$\begin{aligned} \text{Mean teoretik } (\mu) &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{2} (116 + 29) = \mathbf{72,50} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasi } (\sigma) &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{6} (116 - 29) = \mathbf{14,50} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka pengkategorian perolehan skor kedisiplinan responden dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

**Tabel 4.6**  
**Standar Penghitungan Pengkategorian Skor Kedisiplinan**

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	$X > 87$	Sangat disiplin
2.	$72,50 < X \leq 87$	Disiplin
3.	$58 < X \leq 72,50$	Tidak disiplin
4.	$X \leq 58$	Sangat tidak disiplin

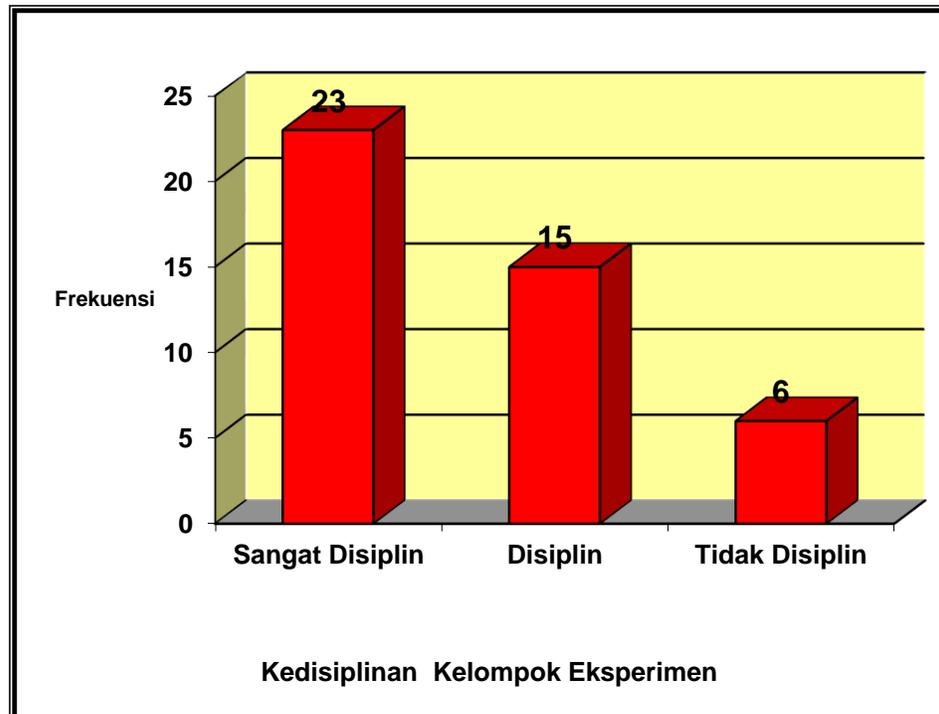
Berdasarkan pengkategorian tersebut di atas, maka pengkategorian perolehan skor kedisiplinan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Penghitungan Pengkategorian Skor Kedisiplinan**

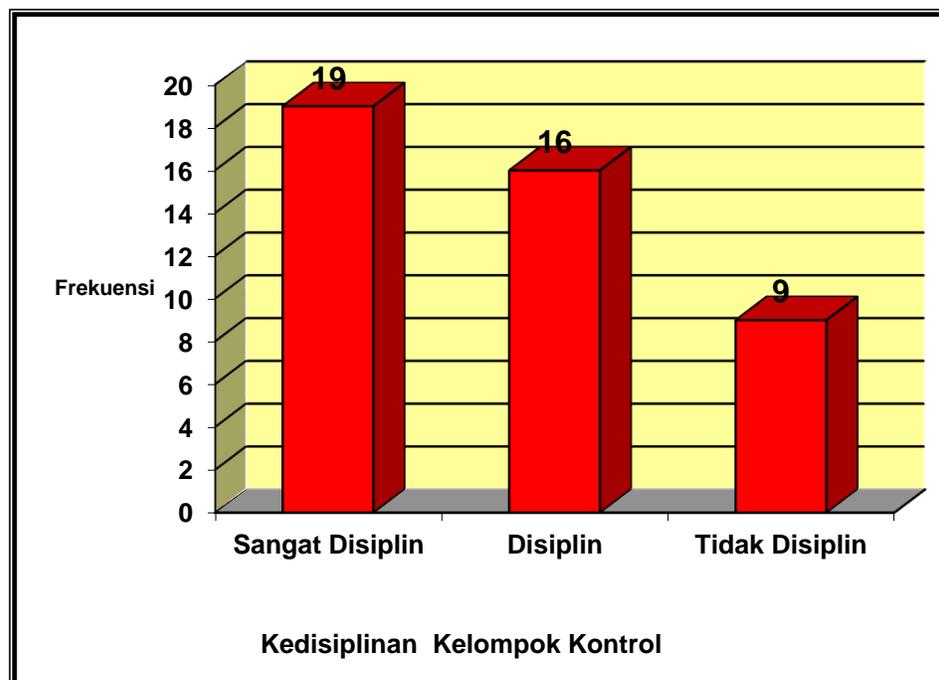
Rentang Skor	Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		F	%	F	%
$X > 87$	Sangat disiplin	23	52,27	19	43,18
$72,50 < X \leq 87$	Disiplin	15	34,09	16	36,36
$58 < X \leq 72,50$	Tidak disiplin	6	13,64	9	20,46
$X \leq 58$	Sangat tidak disiplin	0	0	0	0
Jumlah.		44	100	44	100

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa kategori kedisiplinan responden pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak jauh berbeda, mayoritas keduanya mempunyai kategori sangat disiplin serta tidak ada yang kategorinya sangat tidak disiplin. Namun apabila perolehan mean ( $\mu$ ) skor kedisiplinan responden dibandingkan dengan pengkategorian tersebut di atas, maka untuk responden kelompok eksperimen cenderung kategori sangat disiplin dengan mean ( $\mu$ ) 87,43 (terletak di interval  $X > 87$ ), sedangkan untuk kelompok kontrol cenderung disiplin dengan mean ( $\mu$ ) 85,27 (terletak di interval  $72,50 < X \leq 87$ ).

Guna memperjelas gambaran kedisiplinan responden, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, berikut ini ditampilkan kategorinya dalam bentuk histogram frekuensi berikut ini.



**Gambar 4.1**  
**Histogram Kategori Kedisiplinan Responden Eksperimen**



**Gambar 4.2**  
**Histogram Kategori Kedisiplinan Responden Kontrol**

**D. Efektivitas Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah**

Guna menguji kebenaran hipotesis kerja yang diajukan bahwa pembiasaan shalat berjamaah efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah, dilakukan analisis komparasi parametris mengacu pada rumus *independent sample t test*. Rumus *independent sample t test* digunakan untuk membandingkan skor kedisiplinan responden kelompok eksperimen dengan skor kedisiplinan responden kelompok kontrol. Berdasarkan hasil analisis komparasi menggunakan rumus *Independent Sample t Tes* pada Lampiran 9, diperoleh ringkasan hasil seperti tampak pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.10**  
**Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

Skor Kedisiplinan	Mean	$t_{hitung}$	Signifikan ( $p$ )
Kelompok Eksperimen	87,43	<b>0,931</b>	<b>0,354</b>
Kelompok Kontrol	85,27		

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Tabel tersebut di atas menunjukkan rata-rata (*mean*) skor kedisiplinan kelompok eksperimen sebesar 87,43, sedangkan untuk kelompok kontrol 85,27. Hal ini menggambarkan bahwa secara umum kedisiplinan antara kelompok eksperimen dengan kontrol tidak jauh berbeda.

Guna memastikan apakah terdapat perbedaan kedisiplinan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kontrol telah dilakukan uji statistika yang menghasilkan perolehan nilai  $t_{hitung}$  sebesar **0,931** dengan

signifikansi ( $p$ ) **0,354**. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,931 ternyata lebih kecil dibandingkan nilai  $t_{tabel}$  pada  $df=86$  sebesar 1,666, begitu pula perolehan nilai signifikansinya ( $p$ ) sebesar 0,354 lebih besar dibandingkan 0,05. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan kedisiplinan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dengan kata lain pembiasaan shalat berjamaah tidak efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah.

#### **E. Pembahasan**

Mulai tahun pelajaran 2019/2020 SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah membuat kebijakan shalat berjamaah bagi siswa. Kegiatan ini selain bertujuan meningkatkan ketaatan siswa dalam menjalankan sholat wajib lima waktu yang diupayakan secara berjamaah, juga bertujuan meningkatkan *ukhuwah islamiyyah* sesama penghuni sekolah, menanamkan sikap empati, *egaliter*, disiplin, serta menghilangkan sikap egoisme dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penulis kegiatan ini sangat wajar dilakukan di sekolah tersebut, mengingat sekolah tersebut di bawah naungan lembaga dakwah (Muhammadiyah) yang mengemban amanah untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang menyeluruh menyangkut segala aspek kehidupan yang mengacu pada nilai-nilai Islam dengan dasar Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Dilihat dari aspek tujuannya menurut penulis pada dasarnya adalah *jalbul masha'lih* untuk warga sekolah, khususnya untuk siswa. Diantaranya adalah untuk mengokohkan persaudaraan antar siswa di sekolah, karena dengan sering berkumpul waktu shalat berjamaah para siswa lebih saling mengenal sesama

saudara muslimnya sehingga mengokohkan ukhuwah islamiyah. Mereka menyadari bahwa Islam itu egaliter tidak ada kaya miskin tetapi yang utama adalah ketaqwaannya. Mereka diharapkan akan mempunyai perasaan yang sederajat sebagai seorang muslim. Hal ini pada akhirnya diharapkan mereka akan saling membantu dan saling mendukung. Intinya tujuan utamanya adalah meningkatkan ukhuwah islamiyyah. Selain itu supaya nanti-nantinya di luar sekolah siswa akan termotivasi untuk mendirikan shalat secara berjamaah, karena pahalanya berlipat ganda.

Shalat dengan berjamaah apabila dilakukan setiap hari akan menjadi kebutuhan para siswa. Selain itu shalat berjamaah akan memberikan kebiasaan positif dan juga mempengaruhi emosional para siswa karena setelah mengikuti berbagai mata pelajaran yang sebelumnya telah dilaksanakan, maka seorang siswa terkadang mengalami stres dan shalat ini sebagai penawar tekanan otak mereka. Pikiran akan terasa jernih dan rileks kembali setelah shalat. Sementara itu siswa juga akan terdorong untuk melaksanakan shalat dengan berjamaah sehingga akan meningkatkan kualitas ibadahnya.

Shalat secara berjamaah ini merupakan suatu bentuk upaya yang dapat membiasakan siswa untuk bersikap dan bertindak secara disiplin. Apabila sudah masuk waktunya shalat maka mereka yang sedang melakukan aktifitas akan berhenti sejenak dan melaksanakan shalat berjamaah, sehingga dapat menimbulkan perubahan pola pikir maupun perubahan perilaku mereka. Hal ini selaras dengan pernyataan dari Adnan Tharsyah bahwa shalat berjamaah dapat digunakan sebagai sarana siswa untuk bersikap disiplin. Dan juga dapat menjadi pendorong agar mereka selalu menaati tata tertib yang berlaku, hidup rukun dan

saling tolong menolong, hormat menghormati, dengan demikian akan membawa berkah bagi kita, apabila di dalam melaksanakan shalat itu tanpa ada paksaan dari siapapun namun terdorong oleh kata hati kita sendiri disertai dengan rasa ikhlas. Dengan shalat kita juga akan dihindarkan dari pikiran ataupun perbuatan yang tidak baik.<sup>79</sup>

Kegiatannya shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung dilaksanakan setiap hari sekolah pada waktu shalat dhuhur, tetapi dilakukan secara bergilir setiap semester karena terbatasnya kapasitas musholla dibandingkan banyaknya siswa yang ada. Pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 waktu penelitian ini dilakukan, siswa yang wajib mengikuti kegiatan shalat berjamaah adalah siswa kelas VII-A (25 siswa) dan siswa kelas VIII-A (19 siswa). Untuk siswa kelas VII-B (26 siswa) dan siswa kelas VIII-B (18 siswa) tidak berkewajiban mengikuti shalat berjamaah karena jadwalnya pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020, namun tetap dianjurkan mengikuti shalat berjamaah dhuhur apabila tempatnya masih memungkinkan atau melakukan shalat berjamaah angkatan selanjutnya setelah shalat berjamaah dhuhur yang pertama atau kedua selesai. Begitu pula untuk siswa kelas VIII (66 siswa) tidak diwajibkan mengikuti shalat berjamaah, namun dianjurkan mengikuti shalat berjamaah dhuhur. Melihat kondisi ini, untuk ke depan ada baiknya sekolah memperluas musholla, sehingga seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan pembiasaan shalat berjamaah tanpa digilir. Atau dapat juga dilakukan penambahan shalat berjamaah selain shalat dhuhur, misalnya shalat dhuha,

---

<sup>79</sup> Adnan Tharsyah, *Keajaiban shalat ...*, hal. 21.

sehingga setiap hari para siswa dapat shalat berjamaah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan shalat berjamaah ini tidak dimasukkan dalam tata tertib sekolah, karena secara umum tata tertib hanya memuat peraturan-peraturan yang bersifat kedisiplinan siswa, tentang pelanggaran-pelanggaran siswa seperti: terlambat sekolah, melakukan tindakan kriminal, memakai seragam tidak sesuai ketentuan dan lain-lain. Hal ini sangat tepat, karena kegiatan shalat berjamaah ini merupakan penilaian khusus yang diberikan oleh guru mapel agama yang nanti masuk dalam penilaian sikap spiritual siswa.

SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung setiap hari sekolah mengadakan kegiatan shalat dhuhur berjamaah yang wajib dilakukan siswa yang terjadwal di musholla sekolah. Sekolah menerapkan shalat jamaah secara *ontime* yang sudah disosialisasikan kepada siswa, dengan pelaksanaannya 5 menit sebelum adzan dhuhur berkumandang. Para guru menginformasikan secara paralel ke seluruh kelas yang terjadwal shalat berjamaah menggunakan mikropon yang berpusat di ruang guru, sehingga guru yang berada di kelas terjadwal berkewajiban mengajak dan membimbing siswa untuk segera menuju ke masjid shalat jamaah dhuhur. Namun demikian fenomena di lapangan menunjukkan masih banyaknya siswa yang sebetulnya terjadwal wajib untuk shalat berjamaah (kelas VII-A dan VIII-A) ternyata tidak mengikutinya. Hal ini terutama disebabkan kurangnya pengawasan dari pihak sekolah terutama kurangnya komitmen kerja guru untuk membiasakan para siswa shalat berjamaah. Setelah ada informasi melalui mikropon untuk shalat berjamaah di masing-masing kelas yang terjadwal shalat

berjamaah, banyak para guru di kelas terjadwal yang sebetulnya berkewajiban mengajak dan membimbing siswa untuk segera menuju ke musholla untuk shalat jama'ah dhuhur, ternyata tidak menjalankan kewajibannya, namun hanya mewakilkan kepada ketua kelas serta mengandalkan presensi kendali shalat berjamaah yang ditaruh di dalam kelas. Ketua kelas juga hanya mengabsen siswa yang akan melaksanakan shalat dhuhur berjamaah tanpa mengawasi shalat berjamaahnya di musholla. Hal ini menyebabkan banyak siswa memberikan tanda tangan di presensi kendali shalat berjamaah tetapi tidak mengikuti shalat berjamaah. Berkaitan dengan kondisi ini, pihak sekolah terutama kepala sekolah sudah seharusnya menindaklanjutinya dengan tidak hanya memberikan pengawasan terhadap siswa tetapi guru juga dituntut untuk meningkatkan komitmennya guna menjadi teladan agar para siswa termotivasi untuk shalat berjamaah. Secara teknis hal-hal yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Lima menit sebelum waktu sholat dhuhur, maka guru agama, atau waka kurikulum menginformasikan ke kelas dengan menggunakan mikropon secara pararel. Dengan demikian nantinya guru yang mengajar di kelas akan menghentikan pembelajaran dan membimbing siswa untuk sholat jama'ah di masjid.
2. Untuk mengendalikan siswa yang tidak sholat maka sekolah mengupayakan adanya presensi sholat yang dipegang oleh wali kelas masing-masing, hal ini untuk mengetahui siswa dari kelas ke kelas yang tidak ikut sholat, kecuali siswa perempuan yang berhalangan, tetapi bagi siswa laki-laki maka wajib untuk ikut sholat.

3. Agar ketertiban sholat tetap terjaga maka guru agama akan memberikan sanksi bagi siswa yang tidak sholat secara berturut-turut, dengan di minta hafalan surat-surat pendek atau membersihkan lingkungan masjid. Hal ini dilakukan agar siswa mempunyai rasa tanggung jawab terutama dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu mengerjakan sholat lima waktu.

Untuk melakukan pembiasaan sholat terhadap siswa memang berawal dari keterpaksaan siswa dalam menjalankan sholat jama'ah akan tetapi jika itu dilakukan terus-menerus nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan yang akhirnya siswa dengan sendirinya akan mengerjakan sholat.

Hasil penelitian menunjukkan kategori kedisiplinan responden pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak jauh berbeda, mayoritas keduanya mempunyai kategori sangat disiplin serta tidak ada yang kategorinya sangat tidak disiplin. Namun apabila perolehan mean ( $\mu$ ) skor kedisiplinan responden dibandingkan dengan pengkategorian tersebut di atas, maka untuk responden kelompok eksperimen cenderung kategori sangat disiplin dengan mean ( $\mu$ ) 87,43 (terletak di interval  $X > 87$ ), sedangkan untuk kelompok kontrol cenderung disiplin dengan mean ( $\mu$ ) 85,27 (terletak di interval  $72,50 < X \leq 87$ ). Hasil penelitian juga menunjukkan pembiasaan shalat berjamaah ternyata tidak efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah ( $p = 0,354$ ). Hal ini menunjukkan bahwa model konseptual teoritik yang dicerminkan melalui hubungan hipotetik antara pembiasaan shalat berjamaah pada siswa dengan peningkatan kedisiplinannya tidak terbukti secara empirik. Implikasi teoritiknyalah bahwa kedisiplinan

siswa secara signifikan tidak dipengaruhi oleh pembiasaan shalat berjamaah. Hal ini juga tidak selaras dengan salah satu temuan Sutarni (2012) bahwa shalat berjamaah memberikan kontribusi 13,00% terhadap kedisiplinan siswa SMP Negeri 16 Takengon. Hasil penelitian ini juga tidak selaras dengan hasil penelitian Mamluatul Mukaromah (2015) bahwa terdapat hubungan kuat antara shalat lima waktu dengan kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang.

Tidak efektifnya kegiatan pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah menurut penulis disebabkan oleh banyak faktor, yaitu:

1. *Pertama*, tujuan utama dari pembiasaan shalat berjamaah siswa SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah memang tidak spesifik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, tetapi bersifat umum yaitu untuk meningkatkan ketaatan siswa dalam menjalankan sholat wajib lima waktu yang diupayakan secara berjamaah, meningkatkan *ukhuwah islamiyyah* sesama penghuni sekolah, menanamkan sikap empati, *egaliter*, disiplin, serta menghilangkan sikap egoisme dalam kehidupan sehari-hari. Jadi peningkatan disiplin hanya sebagian kecil dari beberapa tujuan kegiatan pembiasaan shalat berjamaah yang dilakukan.
2. *Kedua*, peneliti tidak dapat mengendalikan siswa yang sebetulnya merupakan kelompok kontrol (tidak diwajibkan untuk mengikuti shalat berjamaah dhuhur) untuk mengikuti shalat berjamaah, karena walaupun tidak diwajibkan tetapi oleh sekolah dianjurkan. Hal ini menyebabkan banyak

responden kelompok kontrol justru sering mengikuti kegiatan shalat berjamaah, seperti pernyataan dari Muhammad Fadlan (siswa kelas VII-B) dan Bagus Saputra (siswa kelas VIII-B) bahwa mereka sering mengikuti shalat berjamaah setelah angkatan pertama selesai, dan sering yang menjadi imam adalah guru.<sup>80</sup>

3. *Ketiga*, tidak adanya kultum rutin setelah selesai shalat berjamaah yang dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.
4. *Keempat*, kurang tegasnya sanksi yang diberikan sekolah terhadap siswa yang sebetulnya diwajibkan mengikuti shalat berjamaah (kelompok eksperimen) tetapi sering tidak berjama'ah.
5. *Kelima*, daftar presensi siswa sering dilakukan sebelum dilakukannya shalat sehingga siswa tanda tangan tetapi tidak mengikuti shalat berjama'ah.

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Fadlan siswa kelas VII-B dan Bagus Saputra siswa kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah, 29 November 2019.